

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan di wilayah penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

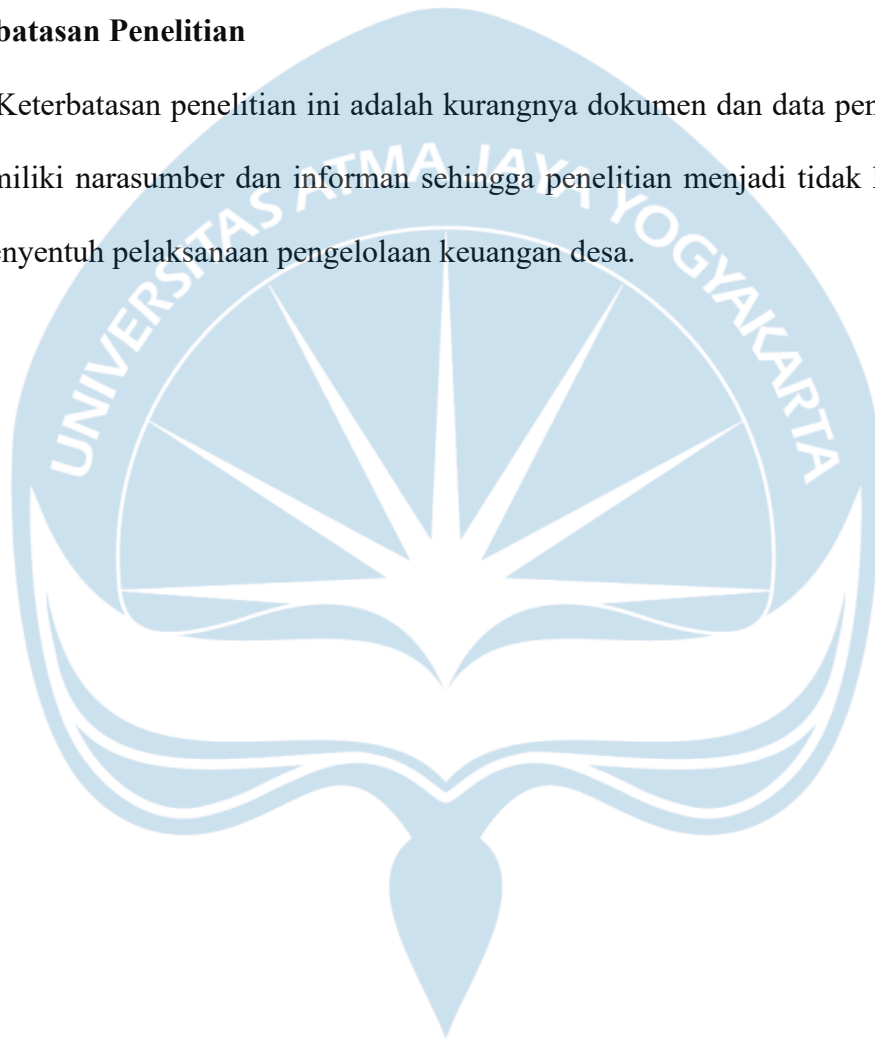
1. Pelaksanaan pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dengan prinsip akuntabilitas dan perencanaan yang baik. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan sistem desentralisasi yang berpusat pada desa. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan keuangan desa yang berfokus pada pembangunan masyarakat desa baik dari segi infrastruktur maupun kesejahteraan desa. Pengelolaan keuangan Desa Pananggangan II belum memenuhi prinsip akuntabilitas dan perencanaan yang baik sebab ketiadaan bukti dalam transaksi keuangan serta ketiadaan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
2. Pengelolaan keuangan di Desa Pananggangan II, Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir dilaksanakan dengan perilaku oportunistik dari aparat desa. Perilaku oportunistik terjadi pada tahap pelaporan dan pertanggungjawaban yaitu adanya ketidaksamaan pelaporan keuangan dengan realisasi pembangunan atau adanya manipulasi terhadap laporan keuangan desa yang tidak tercatat (tidak akuntabel).
3. Dampak dari perilaku oportunistik aparat desa Pananggangan II, Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir dalam pengelolaan keuangan desa adalah kondisi pembangunan desa menjadi terhambat, serta adanya konflik antara masyarakat dengan aparat desa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dibutuhkan adanya pengawasan yang baik oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa oleh aparatur desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya dokumen dan data pendukung yang dimiliki narasumber dan informan sehingga penelitian menjadi tidak komprehensif menyentuh pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrimas. (2012). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Teori, Pelaksanaan dan Permasalahan*. Padang: Andalas University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Samosir Dalam Angka*. Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Hidayat, S. (2005). *Too Much Too Soon ; Local States Elite's Perspective on The Puzzle Of Contemporary Indonesian Regional AutonomyPolicy*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritala, P., Hurmelinna-Laukkanen, P. dan Blomqvist, K. (2009), *Tug of war in innovation-coopetitive service development*, International Journal of Services Technology and Management, Vol. 12 No. 3, pp. 255-72.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Administrasi Publik, 1-10.
- Steinicke, S., Wallenburg, C.M., dan Schmoltzi, C. (2012), *Governing for innovation in horizontal service cooperations*, Journal of Service Management, Vol. 23 No. 2, pp. 279-302.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tanzi, Vito. (2002). *The Underground Economy in the United States: Annual Estimates, 1930-80*. International Monetary Fund Staff Paper. Vol 30. No. 2
- Teng, B.-S. dan Das, T.K. (2008), *Governance structure choice in strategic alliances: the roles of alliance objectives, alliance management experience, and international partners*, Management Decision, Vol. 46 No. 5, pp. 725-42.
- Williamson, O.E. (1985), *The Economic Institutions of Capitalism*, The Free Press, New York, NY.
- Yuliansyah dan Rusmianto. (2016). *Akuntansi Desa*. Salemba Empat, Cetakan Pertama. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kondisi Jalan Rusak di Desa Pananggangan II Samosir & Bukti Foto Kantor Desa tempat penelitian





